

PENATAAN KAMPUNG KOTA KELURAHAN FLAMBOYAN BARU DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ORGANIK

Ludy Chatry¹⁾, Al Busyra Fuadi²⁾, Ariyati³⁾

^{1,2,3}Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Bung Hatta

Email: ludychatry14@gmail.com, albusyrafuadi@bunghatta.ac.id, ariyati@bunghatta.ac.id

ABSTRACT

Housing is a fundamental human need that must provide comfort and safety for its occupants. Achieving comfort requires designing spaces that meet the specific standards and needs of users. Recognizing the strong connection between the community and its environment, as well as the importance of preserving local values, the Organic Concept was selected to balance traditional values with innovative design in housing development. In this context, the study applies the Organic Concept to Vertical Housing, focusing on the development of healthy and affordable living environments. The approach addresses key issues in coastal areas of Padang Barat Subdistrict, such as disorganized settlement patterns, inefficient land use, and inadequate sanitation, drainage, waste management, and access systems. The Urban Village Planning in Flamboyan Baru utilizes Organic Architecture principles to create a sustainable and livable community. Interventions include reorganizing settlement patterns, optimizing land use, and improving critical infrastructure. Additionally, the design preserves local cultural values by integrating the Communal Space concept, strengthening social ties within the community. This holistic approach balances environmental, social, and economic aspects, promoting a healthy, affordable living environment that reflects the unique characteristics of a productive urban village. The outcome is a housing model that harmonizes modern needs with local traditions, providing a resilient solution for urban living in coastal areas, ensuring that residents enjoy a high quality of life while maintaining a strong sense of community and cultural identity.

Keywords: *Urban Village, Settlement, Organic Architecture*

PENDAHULUAN

Kawasan pemukiman yang berkembang secara organik menghadapi tantangan dari keberagaman aktivitas dan nilai lokal yang menciptakan lingkungan seperti perkampungan. Pengaruh perkotaan yang dekat membuat kawasan ini dikenal sebagai kampung kota, yang juga menjadi titik tolak dalam membentuk urbanitas dan ruang kota yang berkelanjutan[1]. Penghuni kampung kota dituntut harus adaptif menghadapi fenomena urban yang terjadi.

Penerapan pendekatan Arsitektur Organik menggunakan konsep dan metode yang bekerja dari dalam ke luar, memfokuskan pada kebutuhan penghuni dan penampilan luar bangunan[2]. Pendekatan ini menanggapi perubahan karakter lingkungan dan kebutuhan masyarakat lokal yang berkembang secara organik, mencegah dampak negatif seperti munculnya kawasan eksklusif dan pengaruh buruk terhadap masyarakat setempat.

METODE

Metode Penelitian ini memakai pendekatan Deskriptif Kualitatif yang dapat mengemukakan perubahan yang

terjadi pada bentuk lingkungan kawasan Pemukiman Tepi Pantai Kecamatan Padang Barat.

Tahapan dimulai dengan identifikasi isu, latar belakang, permasalahan, dan potensi lokasi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, data dianalisis untuk menghasilkan sintesis berupa konsep programming dan desain perancangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi

Lokasi Tapak:



Gambar 1. Lokasi Site
(Sumber: Google Earth, 2023)

RW 004 Kelurahan Flamboyan Baru, Kecamatan Padang Barat Kota Padang Sumatera Barat dengan Luas site ±15896.5 m².

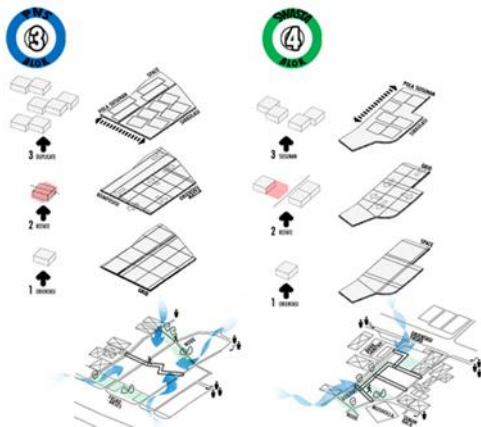
Batas Tapak:

- Utara : Terminal NPM & Hotel Pangeran
- Selatan : Pasar Pagi
- Timur : Jl. Ir. H. Juanda
- Barat : Jl. Samudera

Konsep

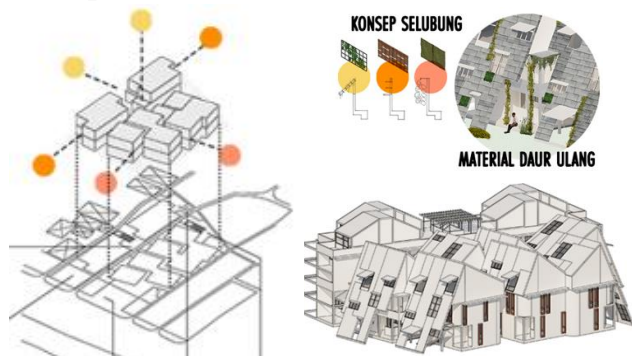
Konsep Tapak – Bentuk

Menggunakan pendekatan Arsitektur Organik, desain ini mempertahankan dan meningkatkan elemen fisik yang ada serta memanfaatkan potensi alam, buatan, dan sumber daya manusia secara optimal. Eksplorasi dilakukan dengan mempertimbangkan legalitas lahan, jumlah unit, kondisi iklim pesisir, dan preferensi masyarakat, menghasilkan ruang yang beragam dengan komposisi fisik dan ruang terbuka yang dapat dioptimalkan sebagai ruang komunal, taman, dan area sosial.



Gambar 2. Konsep Tapak - Transformasi Bentuk
(Sumber: Analisa Penulis, 2024)

Konsep Bentuk



Gambar 3. Konsep Bentuk - Selubung
(Sumber: Penulis, 2024)

Merespon kebutuhan akan fungsi dan tema Kampung Kota Produktif serta kondisi lingkungan setempat yang berada di Pesisir Pantai dengan sebuah instalasi dan elemen struktur yang sesuai.

Implementasi

Site Plan



Gambar 4. Site Plan

(Sumber: Penulis, 2024)

Membagi site dalam 7 blok berdasarkan tema pekerjaan memberikan keberagaman tipe lingkungan hunian sesuai preferensi masyarakat yang beragam.

Fasad



Gambar 5. Fasad

(Sumber: Penulis, 2024)

Salah satu bentuk fasad pada blok 3 representasi konsep bentuk dan pemakaian material

KESIMPULAN DAN SARAN

Penataan Kampung Kota dengan pendekatan Arsitektur Organik menyesuaikan pembangunan pemukiman dengan kondisi masyarakat lokal. Pendekatan ini menggunakan jenis pekerjaan sebagai tema utama untuk konsep ruang dan lingkungan, menciptakan variasi hunian yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi lokal. Desain ini juga mencakup ruang komunal yang mendukung interaksi sosial dan kegiatan produktif.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Y. A. Nugroho, B. Setyawan, R. T. Da Silva, and S. Lestari, “Kampung Literasi dan Edukasi Budaya Untuk Dusun Lowok Desa Permanu Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang,” *JURNAL APLIKASI DAN INOVASI IPTEKS “SOLIDITAS” (J-SOLID)*, vol. 5, no. 2, p. 267, Oct. 2022, doi: 10.31328/js.v5i2.4047.

[2] P. Steadman, “The Evolution of Designs: Biological Analogy in Architecture and the Applied Arts (1st ed.).” 2008. doi: <https://doi.org/10.4324/9780203934272>.